

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Bertambah pesatnya jumlah penduduk di Indonesia dalam era globalisasi dan industrialisasi telah menimbulkan banyak permasalahan. Salah satunya adalah pertumbuhan yang muncul atas tidak seimbangnya antara lapangan pekerjaan dan pencari kerja. Orang mencari kerja lebih banyak, sehingga banyak orang yang tidak mendapatkan kesempatan untuk bekerja. Akibatnya jumlah pengangguran semakin besar dan berdampak pada kondisi perekonomian.

Saat ini pendidikan formal harus ditunjang dengan keahlian lain seperti kewirausahaan dan penguasaan teknologi, mengingat penyerapan siswa pada jenjang yang lebih tinggi dan dalam perekrutan pegawai sangat terbatas dan dengan tingkat kompetensi yang tinggi. Persaingan yang sangat ketat untuk dapat berkompetisi dengan negara lain, agar tetap eksis di pasar global membutuhkan tenaga terampil yang mempunyai kompetensi dan etos kerja profesional. Melihat kondisi tersebut di atas, maka dunia pendidikan harus mampu berperan aktif menyiapkan sumber daya manusia terdidik yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan supaya jumlah pengangguran semakin berkurang. Dimana pendidikan harus mampu berperan aktif untuk mempersiapkan manusia terdidik yaitu dengan adanya SMK sebagai salah satu jenjang pendidikan yang diharapkan mampu mengatasi pengangguran.

**Tabel 1.1**  
**Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas**  
**Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2016 – 2017 (persen)**

Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	Tahun		
	2016	2016	2017
	Februari	Agustus	Februari
SD Kebawah	3,01	2,27	1,84
Sekolah Menengah Pertama	4,36	2,08	3,17
Sekolah Menengah Atas	4,96	7,27	6,31
Sekolah Menengah Kejuruan	5,19	11,28	11,12
Diploma I/II/III	4,61	9,40	2,78
Universitas	2,71	2,58	6,99
<b>Jumlah</b>	<b>3,66</b>	<b>3,94</b>	<b>3,86</b>

**Sumber: Badan Pusat Statistik**

Data diatas menunjukkan bahwa jumlah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 3,86 persen. TPT Februari 2017 meningkat sebesar 0,2 poin persen jika dibandingkan dengan TPT Februari 2016. Pada Februari 2017, TPT pada penduduk dengan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan menempati posisi tertinggi yaitu sebesar 11,12 persen, disusul oleh TPT Universitas sebesar 6,99 persen. Sedangkan TPT terendah terdapat pada penduduk dengan tingkat pendidikan SD kebawah yaitu sebesar 1,84 persen. Jika dibandingkan dengan keadaan Februari 2016, TPT pada penduduk dengan pendidikan SMA, SMK dan Universitas mengalami peningkatan sementara TPT pada penduduk dengan pendidikan SD kebawah, SMP dan Diploma mengalami penurunan.

Menurut Suryani (2012:24) “Data pengangguran tingkat SMK yang di publikasikan, menunjukkan hasil tes terjadi kesenjangan yang tinggi antara lulusan dan lapangan pekerjaan”. Hal ini berarti banayak lulusan SMK yang tidak percaya diri tentang adanya *skill* yang sudah mereka kuasai atau miliki dan tidak memanfaatkannya sebaik mungkin, sehingga SMK selalu menduduki peringkat pertama dalam data pengangguran.

Selanjutnya menurut Hery (2017:7) Beberapa faktor yang mendorong tren kewirausahaan dalam perekonomian dunia akhir-akhir ini :

1. Wirausahawan dianggap sebagai orang yang berjasa
2. Meluasnya pendidikan kewirausahaan
3. Faktor ekonomi dan demografi
4. Pergeseran ke ekonomi jasa
5. Kemajuan teknologi
6. Gaya hidup bebas
7. World wide web dan e-Commerce
8. Peluang internasional

Adapun upaya yang dilakukan pemerintah untuk menciptakan wirausaha yaitu melalui pendidikan.

Winarno (dalam Melyana 2015:2) mengemukakan bahwa “Sekolah kejuruan sebagai salah satu model lembaga pendidikan bertujuan:

1. Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional
2. Menyiapkan siswa agar mampu memilih karier, mampu berkompetisi dan mengembangkan diri
3. Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri saat ini maupun masa yang akan datang
4. Menyiapkan tamatan yang akan menjadi warga negara yang produktif, adaptif, dan kreatif

Dengan demikian, lembaga ini memiliki tanggung jawab yang sangat relevan terhadap pembentukan jiwa wirausaha bagi lulusannya.

Seseorang mempunyai keinginan dan kemauan serta siap untuk berwirausaha, berarti seseorang mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri, dan tidak perlu mengandalkan orang lain maupun perusahaan lain untuk mendapatkan pekerjaan lagi, bahkan dapat membuka lowongan pekerjaan untuk orang lain.

Menurut Suryana(2014:77) Secara kualitatif, peranan wirausaha melalui usaha kecilnya tidak diragukan lagi, yaitu :

1. Usaha kecil, dapat memperkokoh perekonomian nasional melalui berbagai keterkaitan usaha, seperti fungsi pemasok, produksi, penyalur dan pemasaran bagi hasil produk-produk industri besar. Usaha kecil, berfungsi sebagai transformator antar sektor, yang memiliki kaitan ke depan maupun ke belakang
2. Usaha kecil, dapat meningkatkan efisiensi ekonomi, khususnya dalam menyerap sumber daya yang ada. Usaha kecil sangat fleksibel, karena dapat menyerap tenaga kerja dan sumber daya lokal, serta dapat meningkatkan sumber daya manusia, khususnya dapat menjadi wirausaha yang tangguh.
3. Usaha kecil, dipandang sebagai sarana pendistribusian pendapatan nasional, alat pemerataan pendapatan, karena jumlahnya tersebar di perkotaan maupun di pedesaan.

Pendidikan kewirausahaan sedini mungkin diajarkan disekolah-sekolah.

Mata pelajaran kewirausahaan termasuk salah satu ciri muatan yang dibelajarkan pada kurikulum SMK sekarang ini, dengan diajarkan mata pelajaran kewirausahaan akan semakin menambah pengetahuan kewirausahaan siswa SMK tentang wirausaha. Hal ini diharapkan akan semakin menumbuhkan minat berwirausaha siswa, dengan diajarkan mata pelajaran kewirausahaan dan keterampilan, diharapkan siswa mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri sesuai dengan keterampilan masing-masing.

Kegiatan di lingkungan sekolah dan faktor-faktor personal peserta didik yang meliputi pengetahuan, sikap, dan kepercayaan diri saling mempengaruhi dan

dipengaruhi hingga peserta didik melanjutkan ke jenjang pendidikan yang selanjutnya sesuai dengan pilihannya dan harapannya sukses dalam memperoleh pekerjaan setelah lulus. Siswa yang sudah memiliki pengetahuan tentang mata pelajaran kewirausahaan pasti akan menentukan sikap untuk memperoleh prestasi yang ditumbuhkan oleh rasa percaya diri. Percaya diri atau keyakinan diri yang positif merupakan faktor penentu keberhasilan yang akan menciptakan kepuasan yang muncul bersamaan dengan adanya pengetahuan yang sudah diserap. Setelah mengetahui betapa pentingnya faktor-faktor personal siswa, peneliti tertarik dengan percaya diri yang dimiliki oleh siswa terhadap suatu mata pelajaran kewirausahaan akan memberikan dampak positif bagi diri siswa.

Sekolah SMKS PAB 12 Saentis merupakan sekolah yang terdiri dari 3 jurusan di kelas XII yang mempelajari Kewirausahaan terdapat 5 kelas yaitu:

**Tabel 1.2**  
**Data siswa kelas XII Yang Mempelajari Kewirausahaan**  
**T.A 2018/2019**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	Kelas XII Yamaha	21
2	Kelas XII TSM 1	32
3	Kelas XII TSM 2	32
4	Kelas XII TKR	39
5	Kelas BM	41
<b>Jumlah</b>		<b>165</b>

Sumber : Tata Usaha (TU) SMKS PAB 12 Saentis

Sebagaimana pada saat peneliti melakukan Praktek Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) selama 3 bulan di sekolah SMKS PAB 12 Saentis, dan peneliti membawakan mata pembelajaran kewirausahaan kepada siswa dari situ peneliti melakukan observasi dan wawancara sehubungan dengan mata pelajaran kewirausahaan terhadap siswa yang sudah melakukan bekal pengetahuan,

pengalaman praktik industri belum memunculkan rasa percaya dirinya setelah mendapatkan pengetahuan tentang mata pelajaran kewirausahaan. Sebagian siswa belum tahu apa yang akan dilakukan setelah lulus, padahal jika peserta didik yakin atau mempunyai percaya diri yang tinggi dan mempunyai minat, maka untuk berwirausaha masa depannya akan terjamin.

**Tabel 1.3**  
**Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII SMKS PAB 12 Saentis Tahun**  
**Ajara 2018/2019**

No	Kelas	Jumlah Siswa	Siswa Yang Memiliki Minat Berwirausaha
1	Kelas XII TKR	39	7
<b>Jumlah</b>			<b>7</b>

Sumber : SMKS PAB 12 Saentis

Kecilnya minat berwirausaha pada siswa sangat disayangkan. Siswa seharusnya lebih memahami bahwa lapangan pekerjaan yang ada tidak mungkin menyerap semua lulusan SMK. Kewirausahaan dapat diterapkan di berbagai bidang pekerjaan dan kehidupan. Kewirausahaan juga sangat berguna untuk masa depan dan dapat menyelamatkan siswa dari pengangguran ketika lulus nanti. Maka dari itu siswa tidak hanya harus berpendidikan karakter, namun juga harus berpendidikan kewirausahaan. Oleh karena itu, pembinaan dan pengembangan minat berwirausaha melalui mata pelajaran kewirausahaan bagi siswa SMK merupakan langkah penting untuk meningkatkan jumlah wirausaha di Indonesia.

Upaya menumbuhkan minat berwirausaha siswa SMK terdapat beberapa kendala. Kendala yang dihadapi sehubungan dengan usaha mengembangkan minat berwirausaha siswa SMK adalah masih banyaknya siswa SMK yang mempunyai anggapan bahwa untuk mendapatkan masa depan yang lebih baik

hanya ditentukan oleh pendidikan yang tinggi dan masih banyak yang menggantungkan masa depan mereka pada gelar-gelar kependidikan dan ijazah-ijazah sekolah tanpa membekali mereka dengan sikap mandiri yang sangat dibutuhkan untuk terjun ke dunia wirausaha. Alasan inilah yang kemudian menjadi bahan dan dasar peneliti untuk mengetahui minat berwirausaha di kalangan siswa, sehingga penulis tertarik dengan memberikan judul

**“Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Kepercayaan Diri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII SMKS PAB 12 SAENTIS T.A.2018/2019”.**

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan identifikasi masalahnya. Identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Minat berwirausaha masih tergolong rendah pada siswa kelas XII SMKS PAB 12 Saentis.
2. Pengetahuan kewirausahaan kurang menunjang untuk membentuk jiwa kewirausahaan siswa kelas XII SMKS PAB 12 Saentis.
3. Kurangnya kepercayaan diri pada siswa kelas XII SMKS PAB 12 Saentis.
4. Pengetahuan Kewirausahaan kurang menunjang kepercayaan diri untuk berwirausaha pada siswa kelas XII SMKS PAB 12 Saentis.

### 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas dapat disimpulkan batasan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Hanya terbatas pada pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMKS PAB 12 Saentis Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Hanya terbatas pada pengaruh kepercayaan diri terhadap minat berwirausaha siswa kelas siswa kelas XII SMKS PAB 12 Saentis Tahun Pelajaran 2018/2019.
3. Hanya terbatas pada pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan kepercayaan diri terhadap minat berwirausahaan siswa kelas siswa kelas XII SMKS PAB 12 Saentis Tahun Pelajaran 2018/2019.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan rumusan masalahnya, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas siswa kelas XII SMKS PAB 12 Saentis Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Apakah ada pengaruh kepercayaan diri terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas siswa kelas XII SMKS PAB 12 Saentis Tahun Pelajaran 2018/2019?



3. Apakah ada pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan kepercayaan diri siswa kelas siswa kelas XII SMKS PAB 12 Saentis Tahun Pelajaran 2018/2019?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas siswa kelas XII SMKS PAB 12 Saentis Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepercayaan diri terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas siswa kelas XII SMKS PAB 12 Saentis Tahun Pelajaran 2018/2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan kepercayaan diri siswa kelas siswa kelas XII SMKS PAB 12 Saentis Tahun Pelajaran 2018/2019.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan yang bermanfaat bagi semua pihak terutama sebagai berikut:

1. Bagi peneliti yaitu sebagai bahan masukan yang bermanfaat untuk menambah wawasan dalam hal kewirausahaan, dan mengetahui faktor apa saja yang meningkatkan minat siswa dalam berwirausaha
2. Bagi sekolah diharapkan memberi informasi yang bermanfaat untuk mengambil kebijakan dalam peningkatan minat berwirausaha siswa setelah lulus sekolah

3. Sebagai bahan referensi bagi penelitian lainnya terutama bagi mahasiswa UNIMED, khususnya Fakultas Ekonomi Jurusan Pendidikan Ekonomi Program Bisnis



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY